

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini terus didorong oleh otoritas perbankan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menuju industri perbankan syariah yang sehat, berkelanjutan, dan berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.² Perkembangan industri perbankan syariah hingga akhir 2020 mengalami kemajuan. Kemajuan ini ditandai dengan perkembangan jumlah Bank Syariah, perkembangan asset Bank Syariah, dan perkembangan komposisi Pembiayaan.

Perkembangan pada jumlah Bank Syariah mengalami kenaikan pada setiap tahun. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa jumlah lembaga bank syariah di Indonesia sejumlah 198 lembaga bank yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syaiah (BPRS). Berikut perkembangan perbankan syariah di indonesia yang disajikan pada Tabel 1.1:

² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 3

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Jumlah Bank dan Kantor	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Bank Umum Syariah	11	11	12	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1734	1998	2151	1990	1869	1825	1875	1919
Jumlah Unit Usaha Syariah	24	23	22	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	493	422	320	311	322	344	354	381
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	158	163	163	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	401	402	439	446	453	441	495	617
Total Bank	193	197	197	197	200	201	201	198
Total Kantor	2663	2990	2910	1747	2654	2610	2724	2917

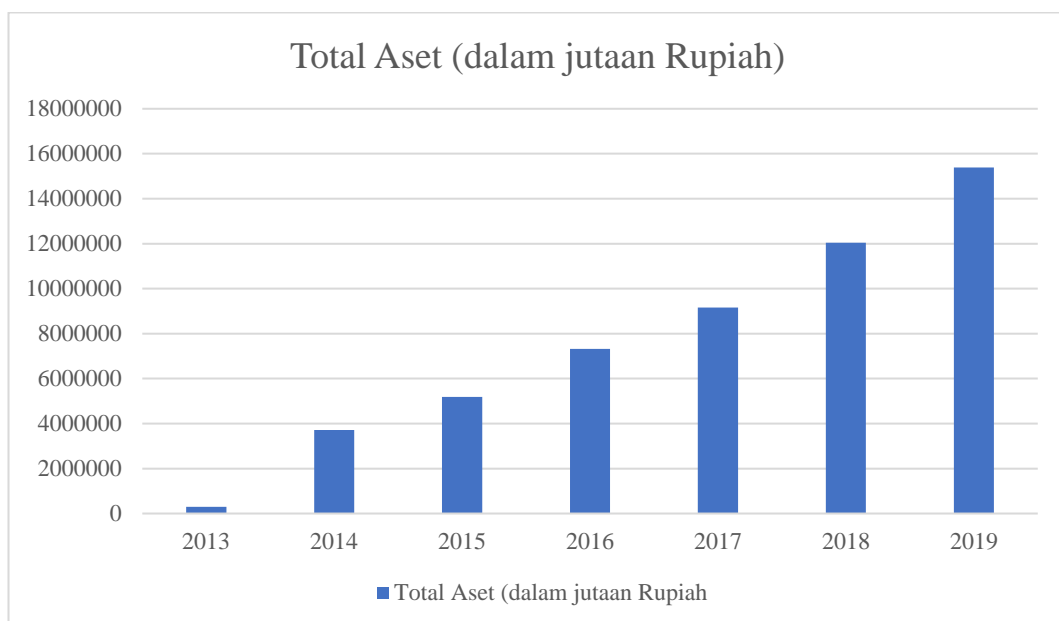
Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri perbankan syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka pada jumlah bank dan kantor dari semua jenis Bank Syariah yang mengalami kenaikan dari tahun ke-tahun. Peningkatan jumlah bank dan kantor yang cukup besar ini menandakan bahwa bank syariah melakukan ekspansi dalam jumlah yang cukup besar dan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Direktur utama BNI syariah mengatakan ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, seperti konversi yang dilakukan pada beberapa Bank Pembangunan Daerah, peningkatan tren industri halal dan juga komitmen pemerintah melalui pembentukan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS).³

³ Abdullah Firman Wibowo, Tiga Faktor Pendorong Perbankan Syariah dalam <https://www.theconomics.com/change-management>, diakses 30 Desember 2021

Selain itu, perkembangan perbankan syariah ini juga bisa dilihat dari total aset perbankan syariah yang juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Berikut grafik perkembangan aset perbankan syariah:

Gambar 1.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah (dalam jutaan Rupiah)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan aset perbankan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Secara keseluruhan total aset keuangan syariah Indonesia sebesar 17,4 triliun per Oktober 2020. Aset itu terdiri dari perbankan sebesar 5,85 triliun, industri keuangan non bank sebesar 1,12 triliun, dan pasar modal sebesar 10,44 triliun. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa total aset dari bank syariah telah mengalami kenaikan sebesar 56 kali lipat dari total aset pada tahun 2013.

Perkembangan perbankan syariah dapat juga dilihat dari perkembangan komposisi pembiayaan bank syariah tersebut. Secara umum, jenis pembiayaan bank syariah dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam akad, yaitu bagi hasil, jual-beli, dan lainnya. Berikut tabel perkembangan komposisi pembiayaan di bank syariah

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah (dalam triliun rupiah)

Total Pembiayaan	Tahun		
	2012	2013	2014
Bagi Hasil	5 (33%)	13,6 (36%)	27,9 (30%)
Jual Beli	9,8 (64%)	22,8 (60%)	50,2 (53%)
Lainnya	0,4 (3%)	1,7 (4%)	16,4 (17%)
Total	15,2	38,1	94,5

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 1.2 pembiayaan dengan akad jual-beli sampai saat ini masih mendominasi komposisi pembiayaan bank syariah, disusul akad bagi hasil dan akad lainnya. Pada tahun 2005, total pembiayaan bank syariah sebesar 15 triliun rupiah. Berdasarkan total pembiayaan tersebut, 33% berupa pembiayaan bagi hasil, 64% pembiayaan jual beli, dan 3% pembiayaan lainnya. Kemudian pada tahun 2008, total pembiayaan bank syariah meningkat menjadi 38 triliun rupiah, dengan rincian 36% untuk bagi hasil, 60% berupa jual beli, dan 4% menggunakan akad lainnya. Sementara pada tahun 2011, total pembiayaan bank syariah sebesar 94,5 triliun rupiah dengan komposisi 30% pembiayaan dengan akad bagi hasil, 53% dengan akad jual-beli, dan 17% dengan akad lainnya.

Kemajuan perbankan syariah dari ketiga aspek yakni jumlah unit dan kantor, total asset, serta perkembangan pembiayaan dapat dicapai dengan penguasaan pangsa pasar yang baik. Pangsa pasar atau dikenal dengan penguasaan pasar telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan keuntungan pasar karena perusahaan memproses keinginan pasar, atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomi.⁴

Market share adalah bagian pasar yang mampu dikuasai oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan penjualan seluruh industrinya (total penjualan perusahaan yang sejenis) dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *market share* merupakan proporsi kemampuan perusahaan terhadap keseluruhan penjualan seluruh pesaing, termasuk penjualan perusahaan itu sendiri.⁵ *Market share* merupakan persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan.⁶

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan *market share* secara signifikan. Peningkatan *market share* perbankan syariah tersebut terjadi dikarenakan dilakukannya merger tiga bank besar syariah yakni BRI syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah. Menurut Emir Hidayat selaku Direktur Infrastruktur Ekonomi Syariah peningkatan *market share* tersebut menunjukkan kemajuan, namun masih tetap harus menghadapi sejumlah tantangan yakni masih

⁴ Nurul Fatimah, Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Journal of Islamic Economics Lariba* Vol. 2, No 1, 2016, hlm. 13-24

⁵ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep dan Strategi)*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2007, hlm. 97-98

⁶ Ahmad Dan Aidha, Analisa *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 12, No 2, 2019, hlm. 185

rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang ditunjukkan dengan masih rendahnya Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Indonesia⁷.

Pada tahun 2021 nilai *market share* mencapai angka 9.03% per April 2021, nilai tersebut masih jauh dari angka yang ditargetkan. Hal tersebut dikarenakan Indonesia yang merupakan negara yang mayoritas masyarakat muslimnya terbesar, namun pangsa pasar syariah di Indonesia masih relatif kecil.⁸ Kecilnya nilai *market share* tersebut membuat industri perbankan syariah Indonesia masih berkuat untuk membesarkan *market share* untuk mencapai target, yang mana pada tahun 2023 pemerintah menargetkan nilai *market share* mencapai angka 20%.

Pergerakan *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan yang menjadi parameter dalam sistem operasional perbankan syariah. Indikator tersebut diantaranya adalah perkembangan dana pihak ketiga (DPK) dan kinerja keuangan bank. Tingginya penghimpunan DPK mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator-indikator

⁷ Maulana, Adam, Muhammad Arifin, dan Gen Gendalsari. Pengaruh *Return On Assets* dan BOPO Terhadap *Market Share* Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol 9 No 1, 2021, hlm. 170

⁸ Adenan, Mohamad, Ghaluh Hermawati Safitri, dan Lilis Yulianti. *Market Share* Bank Syariah Terhadap Instuisi Keuangan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2021 Vol 8, No 1, Hal. 78,

tersebut dipaparkan rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. CAMELS (*Capital, Assets, Managemen, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk*) dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah dan kemudian dinilai kesehatan bank syariah.⁹ Beberapa rasio keuangan yang dapat mewakili CAMELS adalah *Return on Assets (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank (BOPO)*.

Guna mendukung peningkatan *market share* perbankan syariah dibutuhkan kinerja masing-masing bank syariah terutama dalam hal ini adalah kinerja BUS (Bank Umum Syariah). Peningkatan *market share* perbankan syariah dapat dicapai dengan cara memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.¹⁰ Angka ROA yang besar dapat membuat masyarakat akan mempercayakan dan menempatkan dananya pada bank tersebut. Hal ini

⁹ Niken Setyaningsih, Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol 2 no 1, 2017, hlm 64

¹⁰ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. I, (1)*, 2013, hlm. 149

disebabkan oleh ROA yang menunjukkan angka pengembalian asset dan berbanding lurus pada profitabilitas sebuah perbankan syariah¹¹.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi *market share* bank syariah, sebab se makin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputar. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar *market share* bank syariah mampu mengalami peningkatan. Jadi jika NPF turun maka seharusnya *market share* mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.¹²

Faktor lain penentu kenaikan pangsa pasar adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk perkembangan perbankan syariah. Dana pihak ketiga (DPK) dapat meningkatkan penyaluran dana yang berimplikasi pada laba. Jadi semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) maka *market share* juga meningkat. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit di masyarakat akan meningkat, sehingga keberhasilan dana pihak

¹¹ Maulana, Adam, Muhammad Arifin, dan Gen Gendalsari. Pengaruh *Return On Assets* dan BOPO Terhadap *Market Share* Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol 9 No 1, 2021, hlm. 174

¹² Bambang Saputra, Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntabilitas* Vol. VII, (2). Hal 133

ketiga dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan tersebut mampu meningkatkan *market share* bank syariah.¹³

Faktor lain yang mempengaruhi kenaikan *market share* adalah BOPO. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional perbankan syariah. Kecilnya rasio BOPO akan lebih baik karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel *market share* bank umum syariah di Indonesia.¹⁴

Penelitian terdahulu terkait *market share* antar lain, Ludiman dan Kurniawati menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap *market share* (pangsa pasar), sedangkan variabel *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *market share*. Penelitian Erwin Saputra¹⁵ menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia, sedangkan variabel dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Aulia Rahman menunjukkan bahwa variabel *Non*

¹³ Purboastuti, Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah, *Journal of Economics and Policy* Vol. VIII, (1), 2015, hlm. 13-22

¹⁴ Ismi Mauli Desil, dan Amri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*. Vol 2 No 1 Mei 2020, hal 29.

¹⁵ Erwin Saputa Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Zhafir Media, 2020)

Performing Finance (NPF) dan BOPO sama-sama berpengaruh terhadap *market share* bank syariah. Penelitian Ismi dan Armi¹⁶ menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia, sedangkan secara parsial NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* bank umum syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas faktor-faktor penentu kenaikan pangsa pasar adalah ROA, NPF, DPK, dan BOPO, dengan demikian pada penelitian ini penulis menambahkan satu faktor lain yakni jumlah kantor terhadap *market share* dan juga menggunakan metode regresi panel dengan judul "**Penerapan Regresi Panel Dalam Menganalisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah Periode 2012-2020**"

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang penulis identifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Angka pencapaian pangsa pasar per April 2020 sebesar 9.03% masih berada dibawah target pencapaian.
2. Angka target pangsa pasar yang harus dikejar cukup tinggi yakni 20% dan masih tercapai atau pangsa pasar 2023 pada angka 9.03%, sehingga

¹⁶ Ismi Mauli dan Amri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan *Market share* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 2, (1), 2020

diperlukan peningkatan sebesar 10.97% atau hampir dua kali lipat dari pencapaian pangsa pasar tahun 2020.

3. Dilakukannya merger tiga bank syariah membuat nilai *market share* meningkat, namun masih belum mencapai target yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah secara serentak variabel DPK, NPF, ROA, BOPO, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020?
2. Apakah variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020?
3. Apakah variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020?
4. Apakah variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020?
5. Apakah variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020?
6. Apakah variabel Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, ROA, BOPO, dan Jumlah kantor secara simultan terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020
3. Untuk mengkaji pengaruh NPF terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020
4. Untuk menjabarkan pengaruh ROA terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020
5. Untuk menelaah pengaruh BOPO terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020
6. Untuk mengulas pengaruh Jumlah Kantor terhadap *market share* bank umum syariah periode 2012-2020

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan atau ilmu pengetahuan kepada para pembaca atau penulis mengenai faktor - faktor yang berpengaruh terhadap *market share* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK, NPF, ROA, BOPO terhadap *market share*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi mengenai *market share* untuk pengembangan ilmu perbankan syariah dan menambah kepustakaan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai materi rujukan, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam.

c. Bagi Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini dimaksudkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi bank syariah di Indonesia dalam meningkatkan nilai *market share* berdasarkan DPK, ROA, NPF, BOPO, dan jumlah kantor bank umum syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebas yang dimaksud adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Jumlah Kantor. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah *market share* (pangsa pasar) Bank Umum Syariah. Data variabel-variabel tersebut dibatasi yakni dalam rentang waktu dari tahun 2012-2020.

2. Batasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variabel bebas berupa DPK, NPF, ROA, BOPO, dan jumlah kantor. Penelitian ini hanya menguji atau membuktikan adanya pengaruh kelima variabel tersebut terhadap *market share* baik secara parsial ataupun secara simultan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Market Share* (Pangsa Pasar)

Market Share (Pangsa Pasar) merupakan porsi dari penjualan industri atas barang atau jasa yang dikendalikan perusahaan, dimana pasar muncul karena adanya penawaran dan permintaan.¹⁷ Pangsa pasar dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu

¹⁷ Diharpi, Ayu, dan Setiawan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank, *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5, (2),2019, hlm. 172

perusahaan. *Market share* atau pangsa pasar menunjukkan prosentase perbandingan antara total aset perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional.

b. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Dalam menghimpun dananya, Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat yang dapat berupa tabungan, giro dan deposito.¹⁸ Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Dana Pihak Ketiga merupakan rasio yang mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.¹⁹

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah adalah perbandingan antara pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan yang diberikan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang

¹⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 43

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 60

telah disalurkan atau dengan kata lain *Non Performing Financing* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.²⁰

d. *Return On Asset*

Return On Asset adalah suatu rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank. *Return On Asset* merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. *Return On Asset* memberikan gambaran bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.²¹

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang dapat menunjukkan efisiensi

²⁰ Dinnul alfian Akbar, Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal I-Ekonomi*, Vol. 2, (2), 2016, hlm. 20

²¹ Wulandari, Syaikhul, dan Ratna, Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah, *Malia*, Vol. 1, 2017, hlm.109

manajemen dalam mengelola perusahaan dalam hal ini bank umum syariah.²²

f. Jumlah Kantor

Jumlah kantor bank merupakan sejumlah kantor operasional yang disediakan sebagai lokasi layanan bank syariah yang meliputi kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah Kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah kantor dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan bank tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan.²³

2. Definisi Operasional

a. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari luar bank atau dari masyarakat yang dapat berupa tabungan, giro dan deposito. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 125

²³ Candra Dedy Hermawan, *Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Skripsi, 2013), hlm. 34

akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

Berikut rumus untuk menghitung DPK:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

b. *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah adalah perbandingan antara pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan yang diberikan. Berikut rumus untuk menghitung NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset*

ROA membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini mengukur imbal hasil dari perusahaan untuk pemodal dan para kreditor. Berikut Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva atau Total asset}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut rumus untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Jumlah Kantor*

Jumlah kantor bank merupakan sejumlah kantor operasional yang disediakan sebagai lokasi layanan bank syariah yang meliputi kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia. data yang digunakan berupa data jumlah kantor masing-masing bank umum syariah.

f. Market Share

Pangsa pasar (*market share*) merupakan presentase perbandingan antara total aset perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional. Berikut rumus untuk menghitung pangsa pasar:

$$Pangsa\ Pasar = \frac{Total\ Aset\ Perbankan\ Syariah}{Total\ Aset\ Perbankan\ Nasional} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, ruang lingkup dan batasan dalam penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini. Pendahuluan ini berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian ini yang berasal dari teori induk atau *grand theory* manajemen perbankan syariah. Dari teori induk tersebut dicabangkan menjadi beberapa teori yaitu *Market Share*, DPK, ROA, NPF, BOPO dan Jumlah Kantor. Bab ini juga membahas mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi penelitian, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah diteliti, meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas mengenai jawaban atas rumusan masalah, hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dan keterkaitannya dengan teori-teori yang sudah ada. Mengenai hasil penelitian semuanya akan diuraikan secara lengkap pada bab ini.

f. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap danya penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi hasil uji analisis data, pernyataan keaslian tulisan, kartu kendali bimbingan, serta daftar riwayat hidup.